



Pembiasaan Nilai Keislaman dalam Kegiatan Pembiasaan di TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu

Salsa Sabina Zia^{1*}, Henny Kurnia Agustina², Fatimah Tusya Diah³, Intan Ria Juwita Putri⁴, Deni Febrini⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Fatmaati Sukarno Bengkulu, Indonesia

salsasabinazia597@gmail.com¹, Hennykurniaagustina@gmail.com², ahhfatim3@gmail.com³,

intanriajuwita6@gmail.com⁴, febrinidini23@gmail.com⁵

*Peulis Korespondensi: salsasabinazia597@gmail.com

Abstract. *Integrated Islamic Early Childhood Education (PAUD IT) Baitul Izzah Bengkulu is an Islamic-based educational institution that integrates a holistic curriculum grounded in Islamic morals with the national curriculum to shape superior, creative, independent, and noble-charactered generations from an early age. Located within the Great Mosque Baitul Izzah complex in Bengkulu City, the institution aims to prosper the mosque as a center for religious learning, introduce children to the mosque environment, and provide high-quality Islamic education amid the growing public demand for Islamic schools. This institution emphasizes the development of religious character, social skills, and cognitive abilities in a balanced manner. Through five core missions fostering love for Allah SWT and Prophet Muhammad SAW in daily learning activities, educating children intelligently and creatively, facilitating children's potential and talent development, implementing enjoyable and child-centered learning methods, and continuously enhancing the quality of human resources PAUD IT Baitul Izzah actively supports early character building that is consistently aligned with Islamic values and educational goals.*

Keywords: *Holistic Morals-Based Curriculum; Integrated Islamic Education; Mosque Prosperity; Noble Character Generation; PAUD IT Baitul Izzah.*

Abstrak. Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PAUD IT) Baitul Izzah Bengkulu merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang mengintegrasikan kurikulum holistik yang berlandaskan nilai-nilai moral Islam dengan kurikulum nasional untuk membentuk generasi unggul, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia sejak usia dini. Berlokasi di kompleks Masjid Raya Baitul Izzah Kota Bengkulu, lembaga ini bertujuan untuk memakmurkan masjid sebagai pusat pembelajaran keagamaan, memperkenalkan anak-anak pada lingkungan masjid, serta menyediakan pendidikan Islam yang berkualitas di tengah meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sekolah berbasis Islam. Lembaga ini menekankan pengembangan karakter religius, keterampilan sosial, dan kemampuan kognitif secara seimbang. Melalui lima misi utama, yaitu menumbuhkan kecintaan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, mendidik anak secara cerdas dan kreatif, memfasilitasi pengembangan potensi dan bakat anak, menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada anak, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan, PAUD IT Baitul Izzah secara aktif mendukung pembentukan karakter sejak dini yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan.

Kata kunci: Generasi Berakhlaqul Karimah; Kurikulum Holistik Akhlak; PAUD IT Baitul Izzah; Pemakmuran Masjid; Pembelajaran Kreatif Islami; Pendidikan Islam Terpadu.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter, perilaku, serta kecerdasan anak sejak masa awal pertumbuhan. Di Indonesia, kebutuhan akan pendidikan yang tidak hanya berkualitas secara akademis tetapi juga berlandaskan nilai-nilai agama semakin meningkat, terutama pendidikan berbasis Islam. Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PAUD IT) hadir sebagai jawaban atas tantangan tersebut, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kurikulum pembelajaran yang holistik dan menyeluruh (Cusmawati et al., 2025). Pendidikan Islam pada usia dini tidak

hanya berfungsi sebagai pengenalan ilmu agama secara formal, melainkan juga sebagai wahana pembentukan karakter mulia yang menjadi pondasi moral anak seumur hidup. Dalam konteks ini, PAUD IT bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertakwa, kreatif, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran sosial dan keagamaan yang tinggi (Qurrotul'Ayni, n.d.). Seiring dengan peningkatan animo masyarakat terhadap sekolah-sekolah Islam, PAUD IT Baitul Izzah di Kota Bengkulu hadir sebagai lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum nasional dengan pendekatan keislaman yang kuat, guna menjawab kebutuhan orang tua yang menginginkan pendidikan Islami yang komprehensif untuk anak-anak mereka. Lembaga ini tidak hanya bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang unggul, tetapi juga memakmurkan masjid sebagai pusat kegiatan belajar dan pengembangan ilmu agama. Dengan menempatkan masjid sebagai sumber dan pusat aktivitas pembelajaran, anak-anak diajak untuk mengenal dan mencintai lingkungan masjid sejak dini, sehingga pendidikan yang diperoleh pun menjadi menyatu dengan budaya dan nilai-nilai Islam yang autentik (PARADILA, 2024).

Visi PAUD IT Baitul Izzah yaitu menyiapkan generasi unggul, kreatif, dan berakhlakul karimah, tercermin dalam setiap aspek pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan dan berbasis eksplorasi potensi anak. Implementasi kurikulum holistik yang dikombinasikan dengan nilai-nilai keislaman ini juga selaras dengan perkembangan pendidikan Islam anak usia dini di Indonesia, yang semakin menekankan perlunya integrasi pendidikan agama dengan perkembangan psikologi dan kognitif anak (Syaikhon & Saleh, 2023). Melalui pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan Hadist yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran modern, PAUD IT Baitul Izzah mengupayakan agar anak tidak hanya menghafal ajaran agama, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut menjadi karakter sehari-hari (Buahana, 2023).

Pendekatan ini penting mengingat tantangan globalisasi dan perkembangan zaman yang membutuhkan ketangguhan karakter berlandaskan spiritual keislaman. Keberadaan PAUD IT Baitul Izzah merupakan wujud nyata dari komitmen masyarakat dan lembaga pendidikan dalam membentuk generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan zaman dengan bekal ilmu dan akhlak Islami yang kuat (Fajriati et al., 2022). Pendidikan berbasis Islam sejak usia dini diharapkan mampu meletakkan pijakan kokoh bagi perkembangan anak secara menyeluruh, baik secara spiritual, emosional, sosial, maupun intelektual (Hasibuan, 2025). Dengan demikian, lembaga pendidikan ini tidak hanya melayani kebutuhan pendidikan formal tetapi juga berperan strategis dalam pembinaan karakter dan kepribadian anak-anak muslim di Kota Bengkulu (Dhaifi & Mudrika, 2021). Pendahuluan ini menggambarkan

urgensi, tujuan, serta filosofi pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang diaplikasikan di PAUD IT Baitul Izzah, sekaligus menegaskan peran masjid dan integrasi kurikulum sebagai elemen kunci pendidikan islami yang holistik dan kontekstual di tengah dinamika masyarakat modern (Wardani et al., 2025).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi pembiasaan nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran di TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi fenomena pendidikan Islam terpadu secara alami melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, sehingga menghasilkan pemahaman kontekstual tentang proses pembelajaran holistik berbasis akhlak. Populasi penelitian mencakup seluruh guru, kepala sekolah, dan anak didik di TKIT Baitul Izzah yang berlokasi di kompleks Masjid Raya Baitul Izzah Bengkulu.

Sampel dipilih secara purposive dengan kriteria guru yang aktif mengajar kegiatan pembelajaran Islam terpadu, kepala sekolah sebagai pengelola kurikulum, dan 10-15 anak usia 4-6 tahun yang terlibat dalam sentra Imtaq serta pembiasaan harian. Teknik purposive sampling memastikan informan kunci yang representatif terhadap praktik pembelajaran klasikal, kelompok, dan berbasis permainan Islami. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif selama 2 minggu untuk mengamati kegiatan seperti pembelajaran sentra Imtaq, doa bersama, dan shalat berjamaah; wawancara semi-terstruktur dengan 5 guru dan kepala sekolah mengenai perencanaan RPPH/RPPM berbasis Kurikulum Merdeka serta dokumentasi berupa analisis RPP, visi-misi lembaga, dan galeri kegiatan.

Observasi difokuskan pada aspek perkembangan moral-keagamaan anak, sementara wawancara mengeksplorasi faktor pendukung seperti fasilitas masjid dan penghambat seperti manajemen kelas. Instrumen utama meliputi lembar observasi berbasis enam aspek perkembangan anak (fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, seni, moral-keagamaan) sesuai Permendikbud 137/2014, panduan wawancara dengan pertanyaan terbuka tentang metode keteladanan dan pembiasaan, serta checklist dokumen kurikulum holistik PAUD IT. Validitas instrumen diuji melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keakuratan data. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman: reduksi data (kategorisasi tema seperti pembelajaran klasikal, kelompok, dan sentra Imtaq), penyajian data (matriks dan narasi deskriptif), serta penarikan kesimpulan (verifikasi melalui member check). Teknik ini

memungkinkan identifikasi pola pembiasaan nilai Islam seperti cinta kepada Allah SWT melalui permainan dan latihan pengamalan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa pembiasaan nilai keislaman di TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu diimplementasikan secara terintegrasi melalui kegiatan harian berbasis permainan Islami, sentra Imtaq, dan keteladanan guru, yang berhasil membentuk karakter anak usia dini secara holistic (Paujiah et al., 2022). Observasi selama 2 minggu menunjukkan 85% anak mampu melaksanakan doa sebelum dan sesudah makan secara mandiri, sementara 90% berpartisipasi aktif dalam shalat berjamaah di masjid, mencerminkan internalisasi nilai ibadah sehari-hari (RIPISANTRI, n.d.). Wawancara dengan 5 guru mengungkap bahwa RPPH berbasis Kurikulum Merdeka PAUD IT menekankan metode bercerita Islami (digunakan 70% waktu), bernyanyi nasyid (untuk nilai semangat dan kesadaran), serta permainan kelompok seperti simulasi akhlak mulia, yang meningkatkan perkembangan moral-keagamaan anak hingga 80% berdasarkan checklist observasi (Ikhwanuddin, 2023).

Dokumentasi visi-misi lembaga dan galeri kegiatan menegaskan komitmen memakmurkan masjid melalui pengenalan lingkungan masjid sejak dini, dengan 100% guru memiliki pemahaman metode pembelajaran Islam yang menyenangkan (Wahendra & Parmadi, 2022). Integrasi nilai keislaman melalui pendekatan permainan Islami di TKIT Baitul Izzah selaras dengan prinsip PAUD berbasis agama Islam, di mana metode keteladanan dan bercerita efektif menanamkan akhlak seperti toleransi, tanggung jawab, dan rendah hati, sebagaimana terbukti meningkatkan akhlak anak secara signifikan mirip penelitian di PAUD Rezeki (Nursah et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya memenuhi aspek kognitif Kurikulum Merdeka tetapi juga memperkuat fungsi masjid sebagai pusat belajar, mendukung visi generasi berakhlaqul karimah dengan sinergi rumah-sekolah-masjid (Pulungan & Hayati, 2024).

Triangulasi data mengonfirmasi bahwa faktor pendukung utama adalah kualitas guru bersertifikat dan fasilitas masjid, sementara tantangan manajemen kelas diatasi melalui pembiasaan bertahap, menghasilkan peningkatan karakter religius yang berkelanjutan (Ilmi et al., 2021). Hasil ini memperkaya literatur PAUD IT di Indonesia dengan model kontekstual Bengkulu yang menggabungkan kurikulum nasional dan nilai Islam autentik (Alifah et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Pembiasaan nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran di TKIT Baitul Izzah Kota Bengkulu berhasil diimplementasikan secara efektif melalui integrasi kurikulum holistik berbasis akhlak Islam dengan Kurikulum Merdeka, menghasilkan peningkatan signifikan pada perkembangan moral-keagamaan anak usia dini hingga 85-90% dalam praktik ibadah harian seperti doa dan shalat berjamaah. Pendekatan sentra Imtaq, keteladanan guru, dan pembelajaran berbasis permainan Islami di kompleks Masjid Raya Baitul Izzah tidak hanya memenuhi target pendidikan nasional tetapi juga memakmurkan masjid sebagai pusat pembelajaran agama, selaras dengan visi lembaga mencetak generasi unggul, kreatif, dan berakhlaqul karimah. Model pembiasaan ini terbukti optimal dengan faktor pendukung seperti kualitas guru bersertifikat dan fasilitas masjid, meskipun tantangan manajemen kelas dapat diatasi melalui evaluasi berkala, sehingga mendukung pembentukan karakter Islami yang berkelanjutan dan kontekstual di Bengkulu.

DAFTAR REFERENSI

- Alifah, L., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Implementasi metode pembiasaan berkata tolong, maaf, dan terima kasih untuk pembentukan karakter pada anak usia 5–6 tahun di TK Islam Dzakra Lebah Madu. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4(3), 390–403.
- Buahana, B. N. (2023). Menanamkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan kegiatan salat dhuha di TK Melati Aikmel, NTB. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 186–195. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.657>
- Cusmawati, E., Ihlas, I., Anhar, A. S., & Salam, A. (2025). Pengembangan karakter Islami anak usia dini melalui pembiasaan budaya sekolah di TK IT Al Hilmi Dompu. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 11–24. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.314>
- Dhaifi, I., & Mudrika, M. (2021). Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Al-Maa'un Kecicang Islam Karangasem Bali. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 53–59. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v1i2.1368>
- Fajriati, R., & Prastiani, Y. (2022). Implementasi nilai-nilai karakter anak usia dini melalui keteladanan dan pembiasaan. *Al Abyadh*, 5(1), 9–14. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v5i1.466>
- Hasibuan, R. A. (2025). Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan harian pada anak usia dini di Yayasan Taman Pendidikan TPQ/RA Wahyu.

- Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 42–53.
<https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1287>
- Ikhwanuddin, M. (2023). *Penanaman nilai-nilai multikultural: Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mentradisikan literasi baca tulis bagi siswa di SD Negeri 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu* (Skripsi). UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Ilmi, I., Kurniasih, I., & Abidin, J. (2021). Penanaman sikap toleransi pada anak usia dini melalui pola pembiasaan (studi kasus di TK Meraih Bintang Pangandaran, Jawa Barat). *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, 1(2), 158–167.
<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i1.26>
- Nursah, N., Ihlas, I., Lukman, L., & Retnoningsih, R. (2024). Implementasi nilai agama dalam penanaman nilai moral melalui metode pembiasaan di TK Pembina Lambu. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 43–56. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v6i1.2651>
- Paradila, A. U. M. I. (2024). Upaya menanamkan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan salat dhuha. *I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(1), 42–50.
- Paujiah, P., Fitriador, F., Hamdani, R., Mutmainah, A. S., Subandi, S. A., & Ramli, A. (2022). Pembiasaan salat dhuha sebagai implementasi visi sikap religius anak di taman kanak-kanak. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 183–193.
<https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3122>
- Pulungan, N. H., & Hayati, N. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini perspektif hadis. *Jurnal TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 4(2), 528–538.
<https://doi.org/10.56874/tila.v4i2.2011>
- Qurrotul'Ayni, G. (n.d.). Manajemen pengasuhan berbasis pembiasaan untuk membangun kemandirian anak usia dini di TPA IT Ummat Mandiri Bobotsari Kabupaten Purbalingga. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3).
- Ripisantri, R. (n.d.). *Implementasi nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di PAUD Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu* (Skripsi). IAIN Bengkulu.
- Syaikhon, M., & Saleh, N. R. (2023). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di RA Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 13(1), 26–33.
<https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.797>

- Wahendra, W., & Parmadi, B. (2022). Fenomena internalisasi nilai karakter religius dan nasionalis melalui metode pembiasaan keteladanan berbasis budaya sekolah oleh guru di SDN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.33369/kapedas.v1i2.23326>
- Wardani, R. A. D., Hermanto, B., & Rusdiani, N. I. (2025). Penerapan nilai agama dan moral pada anak usia 4–5 tahun melalui metode pembiasaan. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13164–13169. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9157>